

Buku ini merupakan luaran skema Penelitian Disertasi Doktor (PDD) yang telah didanai oleh Kemenristek Dikti. Ide penulisan diambil dari permasalahan para pelaku pariwisata ketika berkomunikasi dengan wisatawan khususnya Jepang mengalami kendala. Hal ini dikarenakan kurang memahami pentingnya penggunaan tingkat tutur bahasa Jepang ketika berkomunikasi dengan orang Jepang terutama dalam domain bisnis, salah satunya adalah domain pariwisata. Keharmonisan dalam berkomunikasi sangat ditentukan oleh strategi berbicara seorang penutur dalam menggunakan penanda tingkat tutur sebagai bentuk penghormatan seorang penutur kepada mitra tutur.

Bahasa Jepang mengenal tingkat tutur yang digunakan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, seorang penutur wajib memilih penggunaan penanda tingkat tutur yang tepat karena sangat ditentukan oleh status sosial mitra tutur dalam masyarakat. Apabila terjadi kesalahan pada penggunaan tingkat tutur, maka komunikasi tidak dapat berjalan sesuai harapan. Selain belajar tingkat tutur bahasa Jepang, buku ini juga mendeskripsikan berbagai hal yang berhubungan dengan menciptakan suasana komunikasi agar terjalin harmonis seperti tata cara ojigi, bertukar kartu nama dan berbagai pedoman yang penting untuk dijadikan sebagai modal dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang dengan baik dan benar.



www.erhakautama.com
Erhaka Utama Publishing
redaksierhaka@gmail.com
erhaka_utama_publishing
syailboemi

Pogung Baru F28, Sleman, Yogyakarta

Bahasa Jepang Bisnis
EU



A.A.Ayu Dian Andriyani, S.S;M.Hum
Annisaa Nurul Atiqah, S.S; M.Pd

Bahasa Jepang Bisnis

"Tingkat Tutar Bahasa Jepang Untuk Pelaku Industri Pariwisata"

Penulis:

A.A.Ayu Dian Andriyani, S.S;M.Hum
Annisaa Nurul Atiqah, S.S; M.Pd

ISBN 978-602-5715-09-9

Editor:

Kawasaki Sensei
Ely Sensei

Penyunting:

M. Syaifuddin S.
Ashlihah

Desain Sampul

Amadea

Penerbit:



Erhaka Utama

Redaksi:

Pogung baru Blok F28 Sleman-Yogyakarta
0814-5606-0279 | www.erhakautama.com

Distributor tunggal:

CV. Bumi Maheswari | Pratama Residence Kav C23/B19 Plosogeneg-Jomb
0857-4666-6795 | IG @erhakautama/@bookterrace | Fb erhaka utama Y

Cetakan pertama Oktober 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari Penerbit.

BAB 1
日本
“Nihon”
(Jepang)

A. Letak Geografis

1. Posisi Negara Jepang

Kondisi geografis Jepang berbeda dengan Indonesia, meskipun sama-sama negara yang berada di kawasan Asia. Negara Jepang memiliki empat musim yaitu musim semi “*haru*”, musim panas “*natsu*”, musim gugur “*aki*”, dan musim dingin “*fuyu*”. Jepang berada di lepas pantai timur benua Asia terbentang dari utara sampai ke selatan yang dikelilingi oleh banyak laut yaitu laut Jepang dan laut China berada di sebelah barat. Sedangkan laut Okhotsk berada di sebelah utara dengan samudera Pasifik memiliki posisi sebelah timur dan selatan.

Haryanti (2013) menjelaskan bahwa Jepang memiliki luas daratan sekitar 337.748 kilometer persegi dan rata-rata hampir sekitar 71 % daratan adalah daerah pengunungan. Salah satu gunung yang tertinggi yaitu gunung Fuji yang berada di daerah Shizuoka sebagai ikon negara Jepang. Selain itu, gunung ini menjadi destinasi wisata lokal maupun mancanegara. Gunung yang sangat indah untuk dikunjungi segala musim. Wisatawan yang datang selalu ingin mengabadikan keindahan alam dengan latar utama gunung Fuji.



Sumber : Dokumentasi pribadi (Agung Dian - 2017)



Gambar 1. Peta Negara Jepang

Negara Jepang memiliki beberapa wilayah secara administratif Jepang mengenal istilah *To-Dou-Fu-Ken*. ‘*To*’ untuk ibu kota Jepang yaitu Tokyo, ‘*Dou*’ untuk kepulauan Hokkaido yang berada paling utara dan daerah ini sangat dingin ketika musim dingin dan memiliki cuaca sejuk ketika musim panas. Sedangkan ‘*Fu*’ merupakan daerah istimewa Jepang adalah Osaka–fu dan Kyoto-fu, dan Ken atau dalam istilah bahasa Jepang disebut dengan istilah prefektur sebanyak 43 prefektur. Prefektur tersebut tersebar diseluruh penjuru negara Jepang.

Jepang dibagi menjadi beberapa bagian. Jepang bagian utara disebut dengan ‘Hokkaido’, sedangkan ibu kota negara Tokyo, dan daerah industri terdapat di Osaka dan daerah budaya terletak di Kyoto. 43 prefektur yang lainnya dapat diklasifikasikan menjadi sembilan kawasan diantaranya, Hokkaido, Touhoku, Kanto, Chubu, Kinki. Chugoku, Shikoku, Kyushuu serta Okinawa Haryanti (2013).

2. 練習 “Renshuu” (Latihan Soal)

1. Jelaskan tentang negara Jepang yang anda ketahui!

2. Coba jelaskan perbedaan letak geografis negara Indonesia dengan negara Jepang!

B. Musim

1. Musim di Jepang

Negara Jepang memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa. Keindahan alam ini sangat dijaga oleh masyarakat Jepang hal ini dibuktikan dengan kebiasaan masyarakat Jepang untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memiliki kebiasaan membawa sampah pulang ke rumah. Kebiasaan ini menjadikan negara Jepang sangat bersih dan asri. Jepang memiliki empat musim yang mengharuskan mereka untuk selalu beradaptasi dalam satu tahun sebanyak empat kali.

Musim di Jepang terdiri dari empat jenis musim yang terdiri atas musim semi “*haru*”, musim panas “*natsu*”, musim gugur “*aki*”, dan musim dingin “*fuyu*”. Umumnya terjadi secara bergantian selama satu tahun. Biasanya musim semi berlangsung pada bulan Maret sampai bulan Mei, musim panas terjadi pada bulan Juni sampai bulan Agustus, musim

gugur dimulai bulan September sampai dengan November, dan musim dingin dimulai bulan Desember sampai bulan Februari. Dari keempat musim tersebut, musim semi sebagai musim paling favorit bagi masyarakat Jepang, dan juga wisatawan asing. Karena bulan ini adalah bulan mekarnya bunga sakura. Pergantian musim di Jepang tidak terjadi secara serentak karena kepulauan Jepang memiliki geografis dari selatan ke utara (Haryanti, 2013). Berikut akan dijelaskan secara detail empat musim yang dimiliki oleh Jepang serta lokasi yang dapat dikunjungi untuk menikmati keindahan dalam setiap musim.

a) Musim semi “*haru*”





Sumber : Dokumentasi pribadi (Agung Dian - 2017)

Musim semi di Jepang dimulai pada awal bulan Februari dan diakhiri awal bulan Mei. Kondisi pada musim semi umumnya adanya peralihan suhu udara dari dingin kemudian berangsur-angsur menjadi hangat. Namun pergantian musim di Jepang berbeda-beda tergantung dari daerahnya yang berawal dari Jepang bagian selatan menuju arah utara, sehingga sakura akan terlihat indah pertama kali di daerah Jepang bagian selatan yang sedikit demi sedikit bermekaran di Jepang bagian utara. Saat musim semi suasana mulai hangat dan ketika itu bunga sakura sebagai ikon negara Jepang bermekaran. Pada waktu akhir pekan (*weekend*) masyarakat Jepang sangat menikmati suasana musim semi karena dapat menikmati indahnya bunga sakura atau disebut dengan istilah *Hanami*.

Hanami berasal dari kana “*hana*” yang berarti bunga dan “*mi*” yang bermakna melihat sehingga makna kata *Hanami* adalah melihat bunga sakura. Umumnya mereka duduk di bawah pohon bunga sakura bersama keluarga sambil menikmati makan siang dan bersantai. Berikut adalah

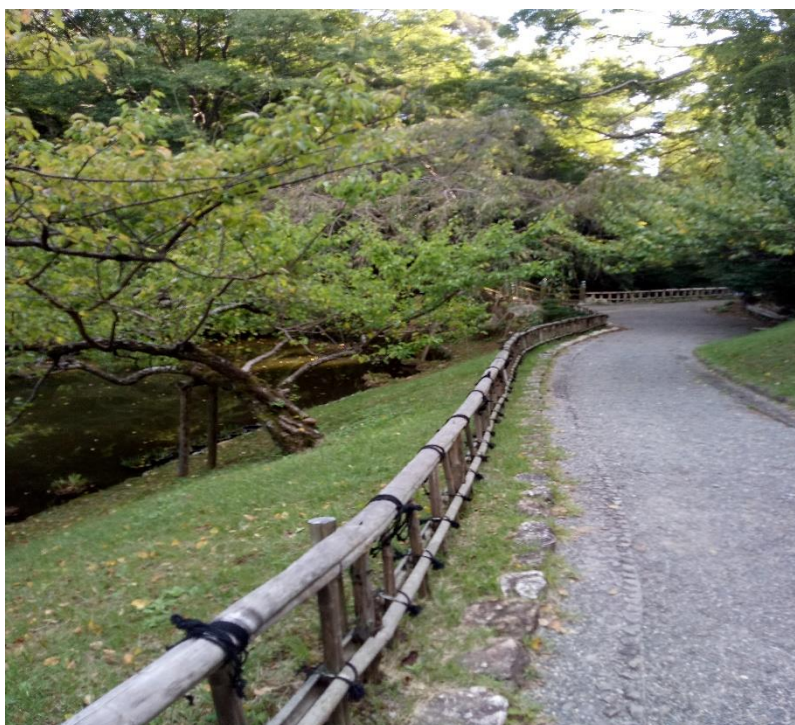
lokasi yang dapat dijadikan sumber referensi untuk melihat keindahan bunga Sakura di Jepang.

Tabel 1. Jadwal Dan Lokasi Melihat Bunga Sakura

Jadwal mekarnya bunga Sakura	Lokasi yang dapat dikunjungi
Pada akhir bulan Maret dan awal bulan April	Shinjuku Gyoen (Tokyo) Taman Ueno Onshi (Tokyo) Taman Okazawa (Aichi)
Pada akhir bulan Maret, diakhiri bulan April	Taman Oomura (Nagasaki)
Pada awal bulan April	Kumagaya Sakurajitsumi (Saitama) Taman Takaoka (Toyama ken) Taman Kenroku (Ishikawa) Arashiyama (Kyoto)
Pada awal bulan April dan berakhir pada pertengahan April	Taman Shimizu (Chiba) Taman Utsubuki (Tottori)
Pada awal bulan April diakhiri sampai akhir bulan April	Yoshino Yama (Nara)
Pada pertengahan bulan April diakhiri akhir bulan April	Miharataki Zakura (Fukushima) Zoheikyokusakura (Osaka) Taman Takatojoshi (Nagano)
Pada akhir bulan April dan diakhiri pada awal bulan Mei	Taman Hirosaki (Aomori) Bukeyashiki (Akita)

Sumber : (Haryanti, 2013)

b) Musim panas “*natsu*”



Umumnya musim panas dimulai pada bulan Juni sampai dengan Agustus. Sebelum masuk pada musim panas yang sebenarnya musim yang terjadi adalah musim hujan “*tsuyu*”. Musim *tsuyu* terjadi pada awal bulan Juni. Biasanya hujan sering turun sampai mengakibatkan banjir. Setelah musim ini terjadilah musim panas di Jepang yang sangat panas berkisar suhu 30-40 derajat. Bagi masyarakat Jepang sering disebut dengan “*mushi atsui*” (gerah), karena panasnya membuat suasana sangat berkeringat dan merasa gerah. Banyak masyarakat Jepang memilih pergi keluar negara Jepang dengan memanfaatkan berbagai pilihan biro perjalanan Jepang yang memberikan paket wisata yang sangat bervariasi.

Festival yang sering dilakukan pada musim panas adalah “*tanabata*”. Festival ini merupakan kebiasaan masyarakat Jepang mengikat “*tanzaku*” yaitu kertas yang berukuran panjang digunakan untuk menuliskan berbagai permohonan dipasang di pohon bambu. Selain festival “*tanabata*” masyarakat Jepang juga akan menari “*bon odori*” sebagai tarian agamis yang ditarikan dengan harapan untuk ikut serta mengantarkan roh keluarga yang meninggal (Haryanti, 2013). Namun pada masa sekarang tarian ini sering ditarikan dalam berbagai festival sebagai tarian untuk menarik kunjungan wisatawan asing. Pada musim panas juga sering terlihat adanya pesta kembang api “*hanabi*” biasanya terjadi pada bulan Juli sampai dengan Agustus. Festival ini sangat menarik sehingga wisatawan asing sengaja datang ke Jepang untuk melihat pesta kembang api.

c) Musim gugur 'aki'



Pertengahan bulan September sering terjadi angin topan atau sering disebut dengan istilah “*akisamezensen*” (hujan musim gugur). Daerah yang sering mengalami angin topan yang cukup besar adalah Kyuushuu dan Shikoku. Namun angin musim gugur ini tidak berlangsung lama karena cuaca secara perlahan akan menjadi cerah “*akibare*” (Haryanti, 2013). Musim gugur di Jepang terkenal dengan “*kouyou*” atau daun “*momiji*” yang sedikit demi sedikit berubah warna menjadi kemerah-merahan dan kekuning-kuningan akhirnya berguguran dengan kondisi suhu udara yang mengalami perubahan suhu sedikit demi sedikit menjadi dingin.

Musim semi terjadi pada bulan September sampai dengan November. Pada musim gugur banyak aktivitas masyarakat Jepang melihat keindahan dari perubahan warna daun *momiji*. Pada musim gugur banyak petani panen jamur, buah-buahan yang sangat enak untuk dinikmati.

d) Musim dingin “*fuyu*”



Sumber : Dokumentasi pribadi (Agung Dian Ayu - 2017)

Musim dingin atau disebut dengan *fuyu*. *Fuyu* merupakan musim yang sangat tidak disukai oleh masyarakat Jepang karena suhu udara melampaui batas di bawah 0 derajat. Musim dingin dimulai pada bulan Desember dan berakhir pada bulan Februari. Ciri khas dari musim dingin tentu saja sepanjang laut di Jepang banyak turun hujan salju, sehingga mengharuskan masyarakat Jepang menggunakan fasilitas pemanas ruangan yaitu *sutoubu* atau AC pemanas ruangan dan *kotatsu*.

Musim dingin dengan suhu di bawah 0 derajat memberikan pilihan bagi masyarakat Jepang untuk berpindah sementara dengan cara berpergian keluar negara seperti Indonesia yang memiliki cuaca hangat dibandingkan Jepang. Melalui berbagai jenis paket wisata yang telah disediakan oleh biro perjalanan Jepang, banyak masyarakat Jepang memilih menikmati liburan musim dingin di negara lain. Sehingga bulan Desember adalah bulan liburan yang sangat ramai karena mereka memilih untuk berwisata keluar Jepang.

2. 練習 “Renshuu” (Latihan Soal)

1. Jelaskan tentang musim yang ada di Jepang dan berikan contoh keunikkan dalam setiap musim yang terjadi!

2. Bandingkan musim di Indonesia dengan musim di Jepang!

3. Apa yang anda ketahui tentang negara Jepang dan negara Indonesia? Jelaskan secara singkat pandangan anda!

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Alsheikh, Abdulelah. - . *The Origin of Japanese Excellent Customer Service*. Studies in Business and Accounting vol 8.
- Andriyani, Dian. 2010. Tuturan Wisatawan Jepang dalam Berkomunikasi dengan “Gro Staf” Di Lingkungan Pt His Tour & Travel Bali: Kajian Pragmatik. Tesis. Universitas Udayana.
- Andriyani, Dian, 2018. Gradasai dan Pergeseran Strategi Kesantunan Berbahasa Pelaku pariwisata Terhadap Wisatawan Jepang Di Bali. Draf Disertasi. Universitas Sebelas Maret.
- Arakawa, Yoshiko. 2016. “So Just What Is Omotenashi ?” In jStyle magazine. Australia: Nichigo Oress Australia PTY.
- Brown, P. and Levinson, S. C. 1978. *Universals in Language Usage: Politeness Phenomena*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brown, P. and Levinson, S. C. 1987. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fathia, Mira. 2000. “Seni Penyajian Masakan Jepang”. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Haruhiko, 1982. *Nihon no Kokoro*. Tokyo: Kabushikigaisha koodansha.
- Haryanti, Pitri. 2013. All About Japan ‘Panduan Lengkap & Informatif tentang Jepang untuk Belajar, Bekerja & Berwisata. Yogyakarta: Andi.
- Hudson, R.A. 1980. *An Indruction to Sociolinguistics*. New York: Addison Wesley Logman Inc.
- Hudson, R.A. 1996. *Sociolinguistics (Second Edition)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hymes, Dell, ed. 1974. *Foundations in Sociolinguistics an Ethnographics Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Ibrahim, A.S. 1994, *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*, Surabaya: Penerbit Usaha nasional.
- Ide, Sachiko. 1982. *Japanese Sociolinguistic: Politeness and Women’s Language*. *Lingua* 57 (2/54). Pp. 366-377. Tokyo: North-Holland Publishing.

- Ide, Sachiko.1986. Sex Difference and Politeness in Japanese'. *International Journal of the Sociology of Language : Sociolinguistics in Japan*. New York. Mouton De Gruyter. (25-36).
- Ide, Sachiko.1989. *Formal Form and Dicerment: Two Neglected Aspects of Universals of Linguistic Politeness*, *Multilingua* 8 (2-3):223-248.
- Ide, Sachiko. 2006. *Wakimae no Goyouron*. Japan: Taishuukanshoten.
- Iori, Isao; Takahashi, Shino; Nakanishi Kumiko; Yamada Toshihiro. 2000. *Nihon-go Handobukku*. Tokyo. 3A.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Izumi, Walker. 2011. *Shokyuu Nihongo Gakushuu no tame no Taiguu Komyunikeeshon Kyouiku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Kabaya, Hiroshi, Kim Dongkyu, Takagi Miyoshi. 2002. *Keigo Hyougen Handbook*. Tokyo: Taishuukan.
- Kabaya, Hiroshi. Kim Dongkyu, Takagi Miyoshi 2009. *Keigo Hyougen Handbook*. Tokyo: Taishuukan.
- Kabaya, Hiroshi. 2010. *Keigo Komyunikeeshon*. Tokyo: Asakura.
- Kamabu Chuuko. 2017. Shigoto no Nihongo 'Bijinesu Manaa'. ALC Press INC.
- Kamei, Yukiko. 2006. *Uchi/Soto Linguistic Expressions*. NII- Elektronik Library Service. Kwansei Gakuin University.
- Kaneko, Hiroyuki. 2010. *Nihongo Keigo Toreeninggu*. Tokyo: PT Ask.
- Kaneko, Hiroyuki. 2014. *Nihongo Keigo Toreeninggu*. Tokyo: PT Ask.
- Kristianto, Yohanes. 2016. Bahasa Hospitalitas dalam Ranah Pariwisata: Praktik Muka. Disertasi. Universitas Udayana.
- Lee, Y.L. dan Sparks, B. 2011. *Appraising Tourism and Hospitality Service Failure Events: A Chinese Perspeptive*. *Journal of Hospitality and Tourism Research* Nov. 1, 2011. 35. Pp. 511-529.
- Leech, G. 1983. *Principles of Pragmatics*. London and New York : Longman.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (diterjemahkan oleh M.D.D.Oka). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Masato, Takiura. 2005. *Nihon no Keigoron*. Japan: Taishukan.
- Masato, Takiura. 2008. *Poraitonesu Nyuumon*. Japan: Kenkyusha.
- Matsumoto, Y. 1988. Reexamination of the University of Face: Politeness phenomena in Japanese. *Journal of Pragmatics*, 12, pp. 403-426.
- Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoutou: Sangyou Daigaku Shuupankai.
- Mey, J.L. 1993. *Pragmatics : An Introduction* (First) Oxford: Blackwell.
- Mey, J.L. 2001. *Pragmatics: An Introduction*. Australia: Blackwell Publishing.
- Mills, Sara. 2003. *Gender and Politeness*. Cambridge, Cambridge University Press.
- Mizutani Osamu dan Nobuko. 1987. *How To Be polite In Japanese*. Japan: The Japanese. Tokyo: The Japan Times.
- Mulyana dan Rakhmat. 2010. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, 2012. *Bahasa Guru'Tindak Tutur Direktif Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas'*. Surakarta: UNS Press.
- Nakano, Lloyd S. 2008. *Hospitality – Omotenashi* Comparing Apples to Oranges. In Japan Spotlight Magazine. Japan.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nakane, Chie. 1973. *Japanese Society*. Barkeley and Los Angles: University California Press.
- Pitana dan Gayatri. 2004. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnomo, B. 2010. *Politeness Strategies and Levels in Tourism-Service Language in Surakarta Regency*. Register, 3 (2) hal 65-101. ISSN 1979-8903.
- Purnomo, B. 2011. Tourism-Service Language: A Crosscultural Perspective on Politeness. *Humaniora*. Vol. 23. No 2 Juni 2011 pp. 185-198. [cited 2014 jan 28].

- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik. Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, Triasih. 2013. Sistem dan Fungsi Tingkat Tutur Bahasa Jepang dalam Domain Perkantoran. Disertasi. Universitas Sebelas Maret.
- Saegusa, Reiko & Nakanishi Kumiko. 2003. *Hanashite no Kimochi o Arawasu Hyougen Modaritii- Shujoshi*. Toukyou. Suriiee Nettowaaku.
- Salindri, Yerika Ayu dan Annisaa Nurul Atiqah. 2018. “Kajian Omotenashi Dalam Pelayanan Pengunjung Di Restoran Jepang, Studi Kasus : Kepuasan Pengunjung Terhadap Pelayanan Food and Beverage” dalam Procceding International Conference on Japanese Language Education 2018 – Japanese Language Education and Its Relationship to Business World. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- Santosa, R. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press.
- Santoso, Teguh. 2015. *Kajian Linguistik Konstrastif ‘Tingkatan Bahasa dalam Bahasa Jepang dan Unda-Usuk Bahasa Jawa’*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Sendra, I Made. 2005. “Pemakaian Unda Usuk Bahasa Jepang dalam Berkomunikasi dengan Wisatawan Jepang”. Makalah. Bali: Universitas Udayana.
- Shinya, Ichijo. 2015. *Omotenashi Nyumon*. Japan: Jiei Honsha.
- Sibarani, Robert. 2004. *Antropolinguistik*. Medan : Poda.
- Soepardjo, Djodjok & Setiawan Wawan. 1999. *Budaya Jepang Masa Kini* (kumpulan artikel). Surabaya: CV. Bintang Surabaya.
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Penerbit Bintang.
- Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Lingustik Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Suzuki, Yukiko.1998. *Utsukushii Keigo no Manaa*. Tokyo: Miryoku Bijitsu.
- Undang-Undang RI No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.
- Ushiyama, Kyoussuke. 2007. *Mite Wakaru Nihon*. Tokyo: JTB.

Wahjoedi, Isa.2012. Bahasa Jepang Perhotelan disertai Percakapan Sehari-hari. Yogyakarta : Andi Offset.

<https://student.unud.ac.id> diakses pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

[Tesis.binus.ac.id.doc](https://tesis.binus.ac.id/doc) diakses pada hari Kamis, 25 Oktober 2018.

Theng, Anita Christianawati dan Budi Santoso. -. “Nilai Estetika Dan Cita Rasa Makanan Dalam Penyajian Makizushi Musim Gugur Pada TV Champion Jepang”. Semarang : Universitas Dian Nuswantoro.

www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/2017/07/07/jarang-ada-bayi-yang-lahir-populasi-penduduk-jepang-terus-menerus-404699 diakses pada tanggal 6 November 2018 pada pukul 19.00.

[www.kenkou-support.jp/arekore>img](http://www.kenkou-support.jp/arekore/img) diakses pada tanggal 6 november 2018 pada pukul 21.16.

<http://lib.ui.ac.id/bo/uibo/detail.jsp?id=20157769&lokasi=lokal>.

TENTANG PENULIS

A.A.Ayu Dian Andriyani, S.S; M.Hum adalah salah satu dosen di program studi sastra Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA) Saraswati Denpasar. Sekarang sedang tugas belajar menyelesaikan studi S3 jurusan Linguistik kajian Pragmatik. Dalam berbagai penelitiannya berhubungan erat dengan domain pariwisata yang tentu saja berkaitan dengan penggunaan tingkat tutur Bahasa Jepang. Pengalaman selama 10 tahun berkecimpung dalam dunia pariwisata memberikan suatu inspirasi baru guna meningkatkan kualitas berbahasa Jepang dan pemahaman tentang domain bisnis Jepang. Beberapa penelitian telah dibiayai oleh Kemenristek dikti dan mendapat kesempatan melakukan penelitian banding dalam program Sandwich Like PKPI untuk melihat secara langsung hospitality domain bisnis di Jepang. Selain itu sering mengikuti seminar nasioanl maupun interansional dan beberapa artikel telah dipublikasikan dalam jurnal nasional. Motto yang dimiliki adalah banyak belajar dan belajar banyak. Semoga memberikan inspirasi bagi para pembaca

Email : agungdianstiba@gmail.com

Annisaa Nurul Atiqah, S.S., M.Pd adalah salah satu dosen di program studi D3 Perhotelah Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STiPRAM) Yogyakarta. Mulai tahun 2016 hingga saat ini, masih konsisten menjadi seorang tenaga pengajar untuk matakuliah Japanese di STiPRAM. Selain mengajar, kegiatan yang lain adalah aktif menulis penelitian kecil ataupun menulis buku bersama rekan-rekan yang lain. Dalam berbagai penelitiannya berhubungan erat dengan kebahasaan yaitu bahasa Jepang, baik dalam ilmu linguistik dan sastra Jepang. Namun beberapa waktu terakhir penulis mencoba mengaitkan disiplin ilmu bahasa Jepang dengan domain pariwisata yang tentu saja berkaitan dengan penggunaan tingkat tutur Bahasa Jepang. Selain itu, mulai aktif dalam mengikuti kegiatan seminar nasioanl maupun interansional dan beberapa artikel telah dipublikasikan dalam jurnal nasional.

Email : annisaa.nurul25@gmail.com / annisaa.atiqah@stipram.ac.id

Prakata latar :

Fenomena dalam domain bisnis salah satunya domain pariwisata menganggap penggunaan tingkat tutur bahasa Jepang sangat sulit. Apalagi bagi para pembelajar bahasa Jepang pemula. Kapan seorang penutur harus menggunakan penanda tingkat tutur bentuk *sonkeigo* ataupun *kenjougo*, dan kepada siapa menggunakan bentuk *teineigo* serta dimana dapat menggunakan bentuk *futsuugo* merupakan persoalan yang harus dicarikan solusinya. Sekilas mendengar saja terasa sangat rumit apalagi menerapkannya menjadi kalimat panjang untuk berkomunikasi dengan orang Jepang. Tetapi kesulitan itu akan segera diatasi jika membaca buku ajar ini. Karena sebelum masuk dalam materi tingkat tutur bahasa Jepang, pembaca akan diajak untuk belajar mengenal bahasa Jepang dengan cara sederhana, berlatih seolah-olah berada dalam domain bisnis Jepang serta dipaparkan berbagai pengenalan tentang bahasa Jepang dan berbagai cara mudah berkomunikasi berdasarkan domain bisnis Jepang.

Buku ini hadir untuk membantu pembelajar bahasa Jepang pemula. Khususnya diperuntukkan bagi mahasiswa yang sedang belajar bahasa Jepang bisnis ataupun pemerhati linguistik Jepang juga para pelaku pariwisata. Bagi pelaku pariwisata yang berkecimpung di bagian industri pariwisata diharapkan mampu menggunakan bahasa Jepang sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu buku ini hadir untuk membantu pemahaman bahasa Jepang dalam dunia bisnis. Pada buku ajar ini, telah dilengkapi dengan berbagai bentuk latihan dalam setiap akhir bab. Sehingga dapat membantu memperlancar penggunaan tingkat tutur bahasa Jepang baik bentuk *futsuugo* maupun *keigo*.